

Determinan Perilaku Pasien dalam Pengobatan Tradisional dengan Media Lintah (Studi pada Pasien Terapi Lintah di Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban)
The Determinant of Patient Behavior of Traditional Remedy with Leeches Media (The Study of Leech Therapy Patient in Rengel Village, Rengel District, Tuban Regency)

Ella Mardiana Safitri, Novia Luthviatin, Mury Ririanty
Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail : EllaMardianaSafitri93@gmail.com

Abstract

Health is very important for humans to survive and do activities, but everyone must have felt the pain. A sick person would seek treatment with a variety of ways to cure the disease. Health seeking behavior in society is very varied, one of them is by making use of traditional medicine. Traditional medicine remains desirable communities in Indonesia, though modern health care has grown. The number of people who use traditional medicine remains high. One of the traditional medicine that exists today is the traditional treatment using leeches media. Since the first until now, the use of medical leeches for the treatment interests people. Leech therapy has began being implemented in Indonesia at this moment. One of the leech therapy practice is located in District Rengel Tuban. This study aimed to analyze the determinants related to patient behavior in traditional medicine by media leeches on the location of the practice of leech therapy in the village of the District Rengel Rengel Tuban. This research was analytic research with a quantitative approach and using a cross sectional study design. These results showed that there was a significant correlation between knowledge, attitudes, important person as a reference, facilities, and services to the behavior of the traditional treatment with leeches media.

Keywords: *behaviour, tradiotional remedy, leech therapy*

Abstrak

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar manusia dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas, akan tetapi semua orang pasti pernah merasakan sakit. Seseorang yang sakit akan berusaha mencari pengobatan dengan berbagai cara untuk kesembuhan penyakitnya. Perilaku pencarian pengobatan di masyarakat sangat bervariasi, salah satunya ialah dengan memanfaatkan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional tetap diminati masyarakat di Indonesia sekalipun pelayanan kesehatan modern telah berkembang. Jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi. Salah satu pengobatan tradisional yang ada saat ini yaitu pengobatan tradisional dengan menggunakan media lintah. Sejak dahulu sampai sekarang, penggunaan lintah medis untuk pengobatan sangat menarik perhatian masyarakat. Terapi lintah sudah mulai banyak diterapkan di Indonesia saat ini. Salah satu tempat praktik terapi lintah ialah yang terletak di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait determinan perilaku pasien dalam pengobatan tradisional dengan media lintah pada lokasi praktik terapi lintah di Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, orang penting sebagai referensi, fasilitas, serta pelayanan terhadap perilaku dalam pengobatan tradisional dengan media lintah.

Kata kunci: perilaku, pengobatan tradisional, terapi lintah

Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar manusia dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas. Pentingnya kesehatan ini mendorong pemerintah untuk mendirikan layanan kesehatan, agar masyarakat dapat mengakses kebutuhan kesehatan. Layanan kesehatan salah satu jenis layanan publik merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat [1]. Menjadi suatu keharusan bagi semua pihak untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan demi kesejahteraan masyarakat [2]. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa semua orang pasti pernah merasakan sakit. Orang yang menderita sakit, baik fisik maupun non fisik tentu memerlukan pengobatan agar penyakitnya dapat segera dan secepat mungkin sembuh. Penyembuhan terhadap suatu penyakit di dalam sebuah masyarakat dilakukan dengan cara-cara yang berlaku di dalam masyarakat tersebut atau sesuai dengan kepercayaan masyarakat [3]. Perilaku pencarian pengobatan di masyarakat terutama di negara sedang berkembang sangat bervariasi [4]. Pencarian pengobatan oleh masyarakat terkait dengan respons seseorang apabila sakit serta membutuhkan pelayanan kesehatan. Respons tersebut antara lain: tindakan mengobati sendiri, mencari pengobatan ke fasilitas-fasilitas pengobatan tradisional, mencari pengobatan dengan membeli obat-obat ke warung-warung obat, mencari pengobatan ke fasilitas-fasilitas modern yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga kesehatan swasta, serta mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan modern yang diselenggarakan oleh dokter praktik [4].

Cara pengobatan tradisional mempunyai sejarah yang panjang, dan merupakan cara yang cukup maju di beberapa bagian dunia [5]. Penggunaan pengobatan alternatif/tradisional di luar negeri saat ini semakin populer [6]. Pengobatan tradisional tetap diminati masyarakat sekalipun pelayanan kesehatan modern telah berkembang di Indonesia, namun jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi. Data dari SUSENAS menyatakan bahwa pada tahun 2001, 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri, 31,7% menggunakan obat tradisional, dan 9,8% memilih cara pengobatan tradisional. Tahun 2003, pemanfaatan pengobatan tradisional mempunyai angka yang lebih tinggi 2 kali lipat dari tahun 1999 yaitu 30,67% dibandingkan

dengan 15,04% [7]. Pemanfaatan pengobatan tradisional kembali mengalami peningkatan dari tahun 2004 hingga 2006, dimana pada tahun 2004 sebesar 32,87% penduduk memanfaatkan pengobatan tradisional, tahun 2005 sebesar 35,25%, dan tahun 2006 sebesar 38,30%. Tahun 2010 hingga 2011 penggunaan pengobatan tradisional semakin meningkat, sebesar 45,17% pada tahun 2010 dan sebesar 49,53% pada tahun 2011 [8]. Berbagai jenis pengobatan tradisional telah dikenal sejak jaman nenek moyang dan berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan suatu masyarakat [9]. Akhir-akhir ini mulai banyak bermunculan klinik-klinik pengobatan tradisional yang sangat diminati oleh masyarakat luas [10]. Salah satu pengobatan tradisional yang ada saat ini yaitu pengobatan tradisional dengan menggunakan media lintah sebagai penyembuh penyakitnya. Sejak dahulu sampai sekarang, penggunaan lintah medis (*Hirudo medicinalis*) untuk pengobatan, atau lebih dikenal dengan terapi lintah, sangat menarik perhatian masyarakat [11]. Terapi lintah sudah mulai banyak diterapkan di Indonesia saat ini. Rahasia dari terapi lintah tersebut ada pada air liur lintah yang sarat dengan obat berbagai penyakit [11]. Salah satu tempat praktik pengobatan tradisional dengan media lintah ialah yang terletak di Dusun Pereng Barat Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di lokasi praktik terapi lintah tersebut dan berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa pasien dari pengobatan tradisional dengan media lintah tersebut sangat banyak dan hampir tidak pernah sepi setiap harinya.

Perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*) adalah upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan/atau kecelakaan, mulai dari mengobati sendiri (self-treatment) sampai mencari bantuan ahli [12]. Pengobatan tradisional menurut WHO adalah ilmu dan seni pengobatan berdasarkan himpunan dari pengetahuan dan pengalaman praktik, baik yang dapat diterangkan secara ilmiah maupun tidak, dalam melakukan diagnosis, pencegahan dan pengobatan terhadap ketidakseimbangan fisik, mental, atau sosial [9]. Salah satu teori yang telah dicoba untuk mengungkapkan determinan perilaku dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan yaitu Teori WHO [13]. Tim kerja dari WHO menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu

adalah karena adanya empat alasan pokok, yaitu: pemikiran dan perasaan (meliputi: pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai), orang penting sebagai referensi (orang-orang yang dianggap penting sering disebut kelompok referensi, antara lain: keluarga, guru, alim ulama, kepala adat (suku), kepala desa, tetangga, teman, dsb), sumber-sumber daya (sumber daya disini mencakup fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung perilaku masyarakat, uang, waktu, tenaga, dan lain sebagainya), kebudayaan (kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama. Kebudayaan selalu berubah baik lambat maupun cepat, sesuai peradaban manusia) [14]. Penelitian ini menggunakan Teori WHO, karena peneliti ingin meneliti terkait determinan perilaku yang meliputi pemikiran dan perasaan (pengetahuan dan sikap), orang penting sebagai referensi, dan sumber-sumber daya (fasilitas dan pelayanan).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis determinan perilaku pasien dalam pengobatan tradisional dengan media lintah pada lokasi praktik terapi lintah di Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di lokasi praktik terapi lintah yang terletak di Dusun Pereng Barat Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Variabel penelitian terbagi menjadi dua yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu determinan perilaku masyarakat, yang meliputi: karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, dan pendapatan), pemikiran dan perasaan (pengetahuan dan sikap), orang penting sebagai referensi (keluarga, teman, dan tetangga), dan sumber-sumber daya (fasilitas di tempat praktik terapi lintah dan pelayanan di tempat praktik terapi lintah). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tindakan masyarakat dalam pengobatan tradisional dengan media lintah.

Jumlah sampel pada penelitian ini ialah sebanyak 88 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan kuesioner. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi-square* dengan nilai *p-value* < 0,05.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
12-25 tahun	16	18.2%
26-45 tahun	23	26.1%
46-65 tahun	46	52.3%
> 65 tahun	3	3.4%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	42.0%
Perempuan	51	58.0%
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah/tidak tamat SD	7	8.0%
SD/MI/ sederajat	11	12.5%
SMP/MTS/ sederajat	15	17.0%
SMA/ sederajat	38	43.2%
Perguruan Tinggi	17	19.3%
Jenis Pekerjaan		
Tidak bekerja	4	4.5%
Buruh	8	9.1%
Petani	7	8.0%
Pedagang	10	11.4%
Wiraswasta	18	20.5%
Karyawan	8	9.1%
PNS	13	14.8%
Pensiunan	5	5.7%
Lainnya	15	17.0%
Pendapatan		
< Rp 1.575.500,00	36	40.9%
> Rp 1.575.500,00	52	59.1%
Total	88	100.0%

Distribusi umur responden yang memanfaatkan pengobatan tradisional dengan media lintah sebagian besar adalah yang berumur 46-65 tahun dengan jumlah sebanyak 46 responden (52,3%). Sebagian besar responden yang memanfaatkan pengobatan tradisional dengan media lintah adalah perempuan dengan jumlah 51 responden atau persentase mencapai 58,0%. Sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat dengan jumlah sebanyak 38 responden (43,2%). Sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta sejumlah 18 responden dengan persentase 20,5%. Sebagian besar responden memiliki pendapatan > Rp 1.575.500,00 dengan jumlah sebesar 52 responden (59,1%).

Pengetahuan Responden tentang Sehat, Sakit, Penyakit, dan Pengobatan Tradisional dengan Media Lintah

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	73	83.0%
Sedang	15	17.0%
Rendah	0	0.0%
Total	88	100.0%

Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tinggi dengan jumlah sebesar 73 responden (83,0%).

Sikap Responden terkait Pengobatan Tradisional dengan Media Lintah

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap

Sikap	Jumlah	Persentase
Positif	82	93.2%
Negatif	6	6.8%
Total	88	100.0%

Sebagian besar responden memiliki sikap positif dengan jumlah 82 responden (93,2%).

Orang Penting sebagai Referensi Responden

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan orang penting sebagai referensi

Orang Penting	Jumlah	Persentase
Baik	65	73.9%
Kurang	23	26.1%
Total	88	100.0%

Distribusi frekuensi responden berdasarkan orang penting sebagai referensi dalam pengobatan tradisional dengan media lintah sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 65 responden (73,9%). Hasil wawancara dengan kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan atau dorongan baik dari keluarga, teman, maupun tetangga. Sedangkan yang termasuk dalam kategori kurang memiliki jumlah yang lebih sedikit, yaitu hanya mencapai jumlah sebesar 23 responden (26,1%).

Fasilitas di Tempat Praktik Pengobatan Tradisional dengan Media Lintah

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan fasilitas

Fasilitas	Jumlah	Persentase
Baik	80	90.9%
Tidak baik	8	9.1%
Total	88	100.0%

Sebagian besar responden menyatakan bahwa fasilitas di tempat praktik pengobatan tradisional dengan media lintah dalam penelitian ini ialah termasuk dalam kategori baik dengan jumlah 80 responden (90,9%) yang menyatakan hal tersebut.

Pelayanan di Tempat Praktik Pengobatan Tradisional dengan Media Lintah

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelayanan

Pelayanan	Jumlah	Persentase (%)
Puas	84	90.9%
Cukup	4	4.5%
Tidak puas	0	0.0%
Total	88	100.0%

Dari segi pelayanan di tempat praktik pengobatan tradisional dengan media lintah, sebagian besar responden menyatakan puas dengan jumlah responden yang menyatakan puas ialah sebesar 84 orang (90,9%).

Tindakan Responden dalam Pengobatan Tradisional dengan Media Lintah

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan

Tindakan	Jumlah	Persentase (%)
Pengobatan tradisional demedia lintah saja	54	61,40%
Pengobatan gabungan	34	38.6%
Total	88	100.0%

Sebagian besar responden melakukan pengobatan hanya dengan menggunakan pengobatan tradisional dengan media lintah dengan persentase sebesar 61,4%.

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tindakan Pengobatan

Hasil dari pengolahan data analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil yaitu $p\text{-value} = 0,027 < (\alpha = 0,050)$ sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pengobatan.

Hubungan Antara Sikap dengan Tindakan Pengobatan

Hasil dari pengolahan data analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil yaitu $p\text{-value}$ sebesar 0,044. Nilai p ini berada pada *critical value* $< 0,050$ yang berarti H_0 ditolak. Hasil uji *chi-square* ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan pengobatan.

Hubungan Antara Orang Penting sebagai Referensi dengan Tindakan Pengobatan

Hasil dari pengolahan data analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil yaitu $p\text{-value} = 0,040 < (\alpha = 0,050)$ sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orang penting sebagai referensi dengan tindakan pengobatan.

Hubungan Antara Fasilitas dengan Tindakan Pengobatan

Hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil yaitu $p\text{-value}$ sebesar 0,019. Nilai p ini berada pada *critical value* $< 0,050$ yang berarti H_0 ditolak. Hasil uji *chi-square* ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas dengan tindakan pengobatan.

Hubungan Antara Pelayanan dengan Tindakan Pengobatan

Hasil dari pengolahan data analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil yaitu $p\text{-value} = 0,010 < (\alpha = 0,050)$ sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara pelayanan dengan tindakan pengobatan.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pengobatan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Gaol (2013) tentang pengaruh sosiodemografi, sosioekonomi dan kebutuhan terhadap perilaku masyarakat dalam pencarian pengobatan di Kecamatan Medan Kota Tahun 2013, bahwa faktor pengetahuan berpengaruh terhadap tindakan pencarian pengobatan di Kecamatan Medan Kota [4]. Hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang sehat, sakit dan penyakit, serta tentang pengobatan tradisional dengan media lintah, sehingga mayoritas responden memilih untuk berobat di pengobatan tradisional dengan media lintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan pengobatan. Hasil penelitian sesuai dengan yang terdapat dalam penelitian Badaryati (2012) bahwa sikap merupakan hal yang paling penting dalam psikologi sosial untuk menentukan perilaku seseorang [13]. Perilaku dalam hal ini yaitu perilaku dalam pencarian pengobatan. Seperti yang dinyatakan pula oleh Thomas dan Znaniacki dalam Badaryati (2012), bahwa sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak terhadap perilaku tertentu. Hal ini disebabkan karena seseorang di dalam menggunakan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh perilakunya yang terbentuk dari pengetahuannya, seseorang cenderung untuk bersikap tidak menggunakan jasa pelayanan kesehatan disebabkan karena adanya kepercayaan dan keyakinan bahwa jasa pelayanan kesehatan tidak dapat menyembuhkan penyakitnya, demikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orang penting sebagai referensi dengan tindakan pengobatan. Orang penting sebagai referensi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: keluarga, teman, tetangga. Hasil penelitian sesuai dengan Teori WHO bahwa perilaku seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting, apabila seseorang itu penting untuknya maka apa yang dia katakan atau perbuat cenderung untuk

dicontoh [14]. Sesuai pula dengan penelitian Kurnia *et al* (2012) tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi pasien patah tulang berobat ke pengobatan tradisional ahli tulang di Sumedang, bahwa pengaruh media massa dan pengaruh teman/keluarga terhadap pemilihan pengobatan ahli tulang sebagai tempat berobat memiliki peran yang cukup penting bagi pemilihan pengobatan responden [15]. Hal ini disebabkan karena seseorang yang mengalami penyakit tertentu untuk mendapatkan tingkat penerimaan yang benar tentang kegawatan dan keuntungan tindakan yang dilakukan, maka diperlukan isyarat-isyarat yang berupa faktor eksternal, misalnya nasihat atau anjuran teman atau anggota keluarga lain, yang pada akhirnya faktor eksternal ini mempengaruhi keputusan orang yang sakit untuk memilih tempat pelayanan kesehatan mana yang akan digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas dengan tindakan pengobatan. Hasil penelitian sesuai dengan Teori WHO bahwa sumber-sumber daya (*resources*) yang salah satunya ialah termasuk fasilitas, berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat [16]. Seperti yang diungkapkan pula oleh Dever dalam Gaol (2013), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan atau penggunaan pelayanan kesehatan yaitu fasilitas [4]. Hal ini disebabkan oleh karena fasilitas berdasarkan hasil jawaban dari responden melalui kuesioner ialah termasuk dalam kategori baik, sehingga hal tersebut menimbulkan tindakan masyarakat untuk berobat di pengobatan tradisional dengan media lintah ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelayanan dengan tindakan pengobatan. Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo dalam Kurnia *et al* (2012), bahwa faktor pelayanan kesehatan dan kepercayaan terhadap penyedia layanan mempengaruhi perilaku individu dalam *health seeking* [15]. Sesuai pula dengan Teori WHO yang menyatakan bahwa faktor sumber-sumber daya, salah satunya ialah pelayanan berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat [16]. Hal ini disebabkan oleh karena pelayanan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketertarikan seseorang untuk berkunjung berobat di pengobatan tradisional. Pengaruh faktor pelayanan dalam penelitian ini ialah bersifat positif, bahwa

sebagian besar responden menyatakan puas dengan pelayanan yang diberikan di tempat praktik pengobatan tradisional dengan media lintah tersebut, hal itu merupakan salah satu yang melatarbelakangi banyaknya responden memilih untuk berobat di pengobatan tradisional dengan media lintah di Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

Simpulan dan Saran

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 88 responden, sebagian besar ialah berumur 46-65 tahun, sebagian besar responden ialah perempuan, pendidikan terakhir ialah SMA/ sederajat, bekerja sebagai wiraswasta, memiliki pendapatan > Rp 1.575.500,00. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku dalam pengobatan tradisional dengan media lintah, sikap terhadap perilaku dalam pengobatan tradisional dengan media lintah, orang penting sebagai referensi terhadap perilaku dalam pengobatan tradisional dengan media lintah, fasilitas terhadap perilaku dalam pengobatan tradisional dengan media lintah, serta pelayanan terhadap perilaku dalam pengobatan tradisional dengan media lintah.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu diharapkan Dinas Kesehatan secara rutin menertibkan pelaksanaan pemeriksaan ijin Surat Terdaftar Penyehat Tradisional (STPT) pada saat ijin habis. yang diperbarui setiap dua tahun sekali pada praktik pengobatan tradisional yang ada. Dinas Kesehatan agar memberikan informasi salah satunya ialah melalui penyuluhan forum kepada masyarakat mengenai pentingnya untuk melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan petugas kesehatan ketika menderita suatu penyakit atau keluhan apabila akan melakukan pengobatan, sehingga tidak salah dalam penanganannya.

Daftar Pustaka

- [1] One SW. Persepsi Pasien terhadap Layanan Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, Jawa Tengah. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta [Internet]. 2012 [diakses

- tanggal 13 November 2014]. Available from: <http://eprints.uny.ac.id/8796/1/1%20-%20007413244039.pdf>.
- [2] Indonesia. Departemen Kesehatan. Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Jakarta: Departemen Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Gizi Masyarakat; 2007.
- [3] Rahmadewi I. Pengobatan Tradisional Patah Tulang Guru Singa. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Antropologi [Internet]. 2009 [diakses tanggal 13 November 2014]. Available from: <http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-122928.pdf>.
- [4] Gaol TL. Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Sosioekonomi dan Kebutuhan terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pencarian Pengobatan di Kecamatan Medan Kota Tahun 2013. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara [Internet]. 2013 [diakses tanggal 13 November 2014]. Available from: <http://baliitbang.pemkomedan.go.id/tinymce/gambar/file/Tiomarni%20Lumban%20Gaol.pdf>.
- [5] Achmad J, Dove MR, Carpenter C, Sutantri, Jasin F, Mursyidi A, Rarm SS, et al., editors. *Apa yang Anda Kerjakan Bila Tidak Ada Dokter*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit ANDI; 2010.
- [6] Indonesia. Seberapa Besar Manfaat Pengobatan Alternatif. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA; 2012.
- [7] Jauhari AH, Utami MS, Padmawati RS. Motivasi dan Kepercayaan Pasien untuk Berobat ke Sinse. *Berita Kedokteran Masyarakat* [Internet]. Maret 2008 [diakses tanggal 23 Desember 2014]; 24 (1): 1-7. Available from: <http://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3601>.
- [8] Rahayu DA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Pengobatan Tradisional di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2012. Artikel Penelitian. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas [Internet]. 2012 [diakses tanggal 13 November 2014]. Available from: <http://repository.unand.ac.id/20158/1/jurnal.pdf>.
- [9] Noorkasiani, Heryati, Ismail R. *Sosiologi Keperawatan*. Cetakan 1. Jakarta: EGC; 2009.
- [10] Harmanto N & Subroto MA. *Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping*. Jakarta: Elex Media Komputindo; 2007.
- [11] Sarasi V. *Terapi Lintah Teori dan Praktek* [Internet]. Bandung; 2011 [diakses tanggal 23 Desember 2014]. Available from: http://www.academia.edu/5258016/Terapi_Lintah_Teori_Dan_Praktek_Pengalaman_dan_penelitian_Dokter_praktisi_dan_ahli_biologi_Jerman.
- [12] Maulana HDJ. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC; 2009.
- [13] Badaryati E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan dan Penanganan Keputihan Patologis pada Siswi SLTA atau Seederajat di Kota Banjarbaru Tahun 2012. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Kebidanan Komunitas [Internet]. 2012 [diakses tanggal 10 Juli 2015]. Available from: http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20319765-S-PDF-Emi_Badaryati.pdf.
- [14] Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 1. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- [15] Kurnia SH, Kosasih CE, Prawesti A. Faktor-Faktor yang Melatarbelakngi Pasien Patah Tulang Berobat ke Pengobatan Tradisional Ahli Tulang di Sumedang. *e-Jurnal Mahasiswa* [Internet]. 2012 [diakses tanggal 10 Juli 2015]; 1 (1): 1-14. Available from: <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/731>.
- [16] Luthviatin N, Zulkarnain E, Istiaji E, dan Rokhmah D. *Dasar-Dasar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jember: Jember University Press; 2012.